

**PENGARUH LINGKUNGAN ETIKA,  
PENGALAMAN AUDITOR DAN TEKANAN  
KETAATAN TERHADAP KUALITAS  
*AUDIT JUDGMENT***

(Kantor Akuntan Publik di Semarang)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**PRITTA AMINA PUTRI**  
**NIM. C2C009189**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2013**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Pritta Amina Putri  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009189  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi  
Judul Skripsi : **Pengaruh Lingkungan Etika,  
Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan  
Terhadap Kualitas *Audit Judgment***  
Dosen Pembimbing : **Herry Laksito S.E., M.Adv., Acc., Akt.**

Semarang, 2 Januari 2012

Dosen Pembimbing,

**(Herry Laksito S.E., M.Adv., Acc., Akt.)**

NIP. 19690506 199903 1002

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Pritta Amina Putri  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009189  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi  
Judul Skripsi : **Pengaruh Lingkungan Etika,  
Pengalaman Auditor, Tekanan  
Ketaatan Terhadap Kualitas *Audit  
Judgment***

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 Maret 2013**

Tim Penguji:

1. Herry Laksito S.E., M.Adv., Acc., Akt (.....)
2. Surya Rahardja S.E., M.Si., Akt (.....)
3. Dul Muid S.E., M.Si., Akt (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Pritta Amina Putri menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “ **PENGARUH LINGKUNGAN ETIKA, PENGALAMAN AUDITOR, DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP KUALITAS *AUDIT JUDGMENT***”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 2 Januari 2013

Yang membuat pernyataan,

( Pritta Amina Putri )

NIM: C2C009189

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

**“Man Jadda Wajadda- Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”**

**(Peribahasa Arab)**

**“If there are persons more success than we are. You should know, they do something that we never do”**

**(R. Nareswara  
Pramataty)**

**“The only way to achieve the impossible is to believe it is possible”**

**( Charles – Alice In Wonderland)**

### **Skripsi ini dipersembahkan untuk:**

- **Papa dan Mama yang senantiasa mencurahkan doa dan rasa sayangnya**
- **Kakak dan adik, saudara, keluarga, sahabat dan teman-teman tercinta, dan**
- **Alamamater tercinta**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh,*

Segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, hidayah serta izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**PENGARUH LINGKUNGAN ETIKA, PENGALAMAN AUDITOR DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP KUALITAS AUDITOR JUDGMENT**” dalam rangka menyelesaikan program S-1 jurusan Akuntansi di Universitas Diponegoro ini.

Penulisan skripsi ini bukanlah karya pribadi yang terlepas dari sumbangsih, kontribusi dan dukungan dari para pihak. Untuk itu, dalam kesempatan yang baik ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orangtua saya, Ayahanda Satria Dharma, S.E dan Ibunda Eka Darlina yang mana telah memberikan semangat, dukungan dan do’a yang tidak putus kepada penulis selama ini.
2. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafrudin M.Si., Akt selaku ketua jurusan akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

4. Bapak Herry Laksito S.E., M.Adv., Acc., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali dan seluruh staff pengajar yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh kegiatan belajar di Universitas Diponegoro.
6. Kakak dan adik penulis, Sartika Nanda Lestari dan Muhammad Wafi Prayoga yang telah memberikan semangat kepada penulis.
7. Keluarga besar H. Suhaimi Syarief dan H. (Alm) Norman Ry yang selalu mendukung dan mendoakan penulis selama ini. Semoga keluarga besar kita selalu dilimpahi rahmat dari Allah SWT. Amin.
8. Mas Harjuna Egayusa yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. *My partner in crime*, Dwi Hayu Estrini yang selalu membantu dan berjuang bersama- sama dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ershita Wulandari, Hanny Larasati, dan Alfiyani Nur Hidayanti sebagai teman satu bimbingan penulis.
11. Sahabat- sahabat penulis Alfiyani Nur Hidayanti, Kurnia Putri Pratiwi, Hanny Larasati, Ardina Nuresa, Riske Meitha Anggraheni, Rima Haryati, Pradesta Ariningtika, dan Martantya Maudy Rahmanti.
12. Sahabat- sahabat penulis Ganjar Perdana, Wisnu Sadewo, Randi Zulmariadi, Livinia Alawiyin, Puti Wiranda, Maya Mustika, Sabrananda Satria , dan Ramdan Apriansyah

13. Teman seperjuangan, Akuntansi Kelas A Reguler II 2009 (EFC) atas petualangan dan keceriaan yang diberikan. *I'll be missing you, all.*
14. Kakak- kakak angkatan 2007 dan 2008 yang memberikan arahan kepada penulis.
15. Teman- teman KKN Limpung khususnya Donorejo *Squad* yaitu Yayuk, Irnie, Stalsa, Fansyuri, Ade, Rheza, Taufiq dan Robi.
16. Anak- anak kost Susenlo I khususnya Kariza, Novia, Kenanga, Uwi, Dinny, Kak Tia, dan Kak Metha.
17. Javablanca, Ballads of Cliche, Indie Arie, dll. *That's my entertainment.*
18. Para responden yang bersedia untuk membantu penulis dalam pengisian kuesioner
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang mana telah memberikan motivasi secara langsung maupun tidak langsung untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena adanya keterbatasan pengetahuan oleh penulis. Tetapi penulis berharap tulisan ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis.

Semarang, 2 Januari 2013

Penulis,

Pritta Amina Putri



## **ABSTRACT**

*This research was aimed to obtain empirical evident whether there is any effect of environmental ethics, auditor's experience and obedience pressure toward audit judgment taken by auditor. This research was carried out at the Central Java especially in Semarang city with respondent from auditors who work in Public Accountant Office in Semarang city.*

*The sampling was conducted by purposive judgment sampling technique. The criterias are auditor who worked on the Public Accountant Office (KAP), especially in Central Java, Semarang city, listed on Compartment IAI Directory Public Accountant in 2012, and has worked at least 1 year experience. Data is collected using questionnaires distributed as 75 and only 43 questionnaires that can be processed. Data analysis using multiple linear regression.*

*The results of this study showed that ethical environment, auditor's experience and obedience pressure, has a positive influence on quality of audit judgment.*

*Key Words : environmental ethics, auditor's experience, obedience pressure, the quality of audit judgment*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris tentang ada atau tidaknya pengaruh dari lingkungan etika, pengalaman auditor dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* oleh auditor. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah khususnya kota Semarang dengan responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Semarang.

Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive judgment sampling*. Kriteria- kriterianya adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Jawa Tengah khususnya di kota Semarang, terdaftar di Directory IAI Kompartemen Akuntan Publik tahun 2012, dan memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan sebanyak 75 dan hanya 43 kuesioner yang dapat diolah. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan etika, pengalaman auditor dan tekanan ketaatan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas *audit judgment*.

Kata kunci : lingkungan etika, pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kualitas *audit judgment*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Pengambilan Keputusan .....	9
2.1.2 Teori Atribusi .....	11

2.1.3 Etika Profesional .....	12
2.1.4 Filosofi Auditing.....	16
2.1.5 Konsep Auditing.....	18
2.1.6 Tekanan Ketaatan .....	19
2.1.7 Pengalaman Auditor .....	20
2.1.8 Kualitas Audit .....	22
2.1.9 Audit Judgment .....	23
2.2 Kerangka Pemikiran.....	24
2.3 Penelitian Terdahulu.....	24
2.4 Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	31
3.1.1 Variabel Dependen.....	31
3.1.2 Variabel Independen.....	32
3.1.2.1. Lingkungan Etika .....	32
3.1.2.2 Pengalaman Auditor.....	32
3.1.2.3 Tekanan Auditor .....	32
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Analisis .....	35
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	35
3.5.2 Uji Kualitas Data .....	36
3.5.2.1 Uji Validitas.....	36
3.5.2.2 Uji Reliabilitas .....	37

3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	37
3.5.3.2 Uji Multikolinieritas.....	38
3.5.3.3 Uji Heteroskedastis .....	38
3.5.3.4 Uji Linearitas.....	39
3.5.4 Metode Regresi Linear Berganda .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Deskripsi Subjek Penelitian.....	41
4.2 Analisis Data .....	43
4.2.1 Uji Kualitas Data .....	43
4.2.1.1 Uji Validitas .....	43
4.2.1.2 Uji Reliabilitas .....	45
4.2.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	49
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	50
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	52
4.2.2.3 Uji Heteroskedastis .....	52
4.2.3 Model Regresi Linear Berganda .....	55
4.2.3.1 Uji F.....	56
4.2.3.2 Koefisien Determinan.....	57
4.2.3.3 Uji T.....	58
4.3 Interpretasi.....	59
4.3.1 Pengaruh Lingkungan Etika Terhadap Audit Judgment .....	59
4.3.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap Audit Judgment .....	60
4.3.3 Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment t.....	60

BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan dan Saran.....	62
5.3 Implikasi Hasil Penelitian .....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1	Daftar Kantor Akuntan Publik .....	48
Tabel 4.1	Kuesioner Yang Disebar dan Yang Dikembalikan .....	41
Tabel 4.2	Tingkat Pendidikan Responden.....	42
Tabel 4.3	Pengalaman Kerja Responden.....	43
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas.....	44
Tabel 4.5	Hasil Uji Relibilitas.....	46
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	47
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	52
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel 4.9	Hasil Uji Model Regresi.....	56
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian .....	24
Gambar 4.1	Uji Normalitas. ....	50
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN A</b>	Surat Ijin Penelitian .....	66
<b>LAMPIRAN B</b>	Surat Bukti Penelitian.....	67
<b>LAMPIRAN C</b>	Kuesioner Penelitian.....	75
<b>LAMPIRAN D</b>	Tabulasi Data .....	80
<b>LAMPIRAN E</b>	Hasil Analisis.....	83

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, kebutuhan adanya jasa auditor sebagai pihak yang dianggap independen tidak dapat dipungkiri lagi, karena jasa tersebut menjadi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan suatu keputusan. Akuntan publik yang melakukan kegiatan pengauditan bekerja bukan hanya untuk kepentingan kliennya tetapi juga untuk pihak-pihak lain yang menggunakan laporan audit tersebut. Sehingga, dalam hal ini auditor harus memiliki kompetensi yang cukup agar dapat mempertahankan kepercayaan klien dan para pengguna laporan keuangan tersebut.

Menurut SFAC No.8, karakteristik kualitatif informasi dibagi menjadi dua yaitu kualitas utama, terdiri dari *relevance*, *faithfull* dan kualitas pendukung yang terdiri dari *comparability*, *verifiability*, *timeliness*, dan *understandability*. Sehingga, Mulyadi (2002) berpendapat bahwa, diperlukannya jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban laporan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya. Dalam hal ini, auditor harus memenuhi standar- standar yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Berdasarkan PSA No. 4, standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Standar umum berbeda dari standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan lapangan dan pelaporan. Standar pribadi atau standar umum berlaku sama, baik dalam bidang pelaksanaan pekerjaan maupun pelaporan. Standar umum ini berbunyi:

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Standar pekerjaan lapangan berhubungan dengan pelaksanaan audit di tempat bisnis klien atau di lapangan. Standar ini terdiri atas (Jusup, 2001):

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

Standar pelaporan ini memuat tentang hasil audit, auditor harus memenuhi empat buah standar pelaporan, yaitu:

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan

laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Berdasarkan standar-standar yang terdapat dalam PSA No. 4 tersebut, maka suatu proses audit dapat dilakukan. Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahap utama yaitu: perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendalian intern serta penerbitan laporan audit (Arifuddin et.al., 2002). Dalam membuat laporan audit, seorang auditor harus mempertimbangkan beberapa permasalahan yaitu lingkungan etika, pengalaman dan tekanan ketaatan agar dapat memperoleh *judgment*.

*Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Dalam pembuatan *judgment* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggung jawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau

dan dimintai keterangan. *Judgment* mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap. Kualitas *judgment* ini menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Seorang auditor dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* juga didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang (Jamilah et.al., 2007). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

*Audit judgment* ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan etika auditor, pengalaman dan tekanan ketaatan. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai *audit judgment* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut penelitian Nuryanto dan Dewi (2001), tinjauan etika atas pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan moral. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara pemahaman nilai-nilai etika dengan pengambilan keputusan. Semakin auditor memahami kode etik maka keputusan yang diambil akan semakin mendekati kewajaran, adil dan bermoral.

Lingkungan etika yang baik akan menciptakan keputusan audit yang berkualitas. Hal ini dikarenakan keputusan tersebut berdasarkan prinsip dan standar yang berlaku. Begitu juga halnya dengan banyaknya pengalaman auditor

dan porsi tekanan yang diberikan atasan dan klien. Semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor semakin berkualitas keputusan pengauditan tersebut. Sedangkan tekanan yang didapat oleh auditor akan memengaruhi baik atau buruknya kualitas suatu pengauditan.

Francis dan Yu (2009) meneliti Kantor Akuntan Publik Big Four. KAP *Big Four* akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi bagi anggota *Securities and Exchange Commission (SEC)* berkaitan dengan semakin besarnya pengalaman “*in house*” dalam mengatur audit dengan menguji sampel 6.568 perusahaan tahun pengamatan di AS antara tahun 2003-2005 dan diaudit oleh 285 KAP Big 4 khusus. Sedangkan hubungan *audit judgment* antara dan tekanan ketaatan dijelaskan pada penelitian Hartanto (2001) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Seperti pada kasus Enron, masyarakat mempertanyakan suatu kredibilitas dan status dari profesi akuntansi. KAP Andersen yang menjadi tim auditor untuk perusahaan tersebut telah melakukan *moral hazard* yaitu dengan memalsukan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan kasus Enron. Dokumen-dokumen tersebut disembunyikan semenjak kasus Enron mencuat ke permukaan. Meskipun penghancuran dokumen tersebut sesuai kebijakan internal Andersen, tetapi pada kasus ini hal tersebut dianggap melanggar hukum dan menyebabkan kredibilitas Arthur Andersen hancur karena Andersen melanggar kode etik dan profesionalisme sebagai akuntan independen dengan melakukan tindakan *knowingly and recklessly* yaitu menerbitkan laporan audit yang salah dan meyesatkan (*deception of information*). Selanjutnya, Bonner (1994) mengatakan

bahwa inti keputusan yang bersumber dari berbagai informasi dapat digunakan oleh auditor untuk membuat pertimbangan dalam suatu penugasan audit independen.

Penelitian ini mereplika penelitian dari Martinov dan Plufgrath (2008), dengan menambah variabel pengalaman auditor dan tekanan ketaatan. Sampel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu auditor di Sydney dan Melbourne Australia. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Semarang.

Alasan peneliti menambahkan variabel pengalaman dan tekanan ketaatan yaitu karena variabel- variabel tersebut memiliki peran penting dalam pengambilan *judgment* audit, agar menciptakan *judgment* yang berkualitas. Pada penelitian Choo dan Trotman (2001) dalam Indah (2010) menyatakan bahwa auditor berpengalaman menemukan banyak sesuatu yang tidak umum dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman. Banyaknya tekanan dalam pekerjaan audit dapat membuat auditor menghadapi tekanan ketaatan. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan ekspektasi yang dihadapi oleh auditor di dalam pekerjaan auditnya yaitu perbedaan antara keinginan klien yang ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan keinginan auditor yang harus bertindak sesuai dengan bukti audit yang telah didupatkannya (Jamilah, 2007).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah faktor lingkungan etika berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment*?
2. Apakah faktor banyaknya pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment*?
3. Apakah faktor tekanan ketaatan berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh lingkungan etika, tekanan ketaatan dan pengalaman auditor dengan *audit judgment*.
2. Menganalisis dinamika yang terjadi di dalam Kantor Akuntan Publik khususnya auditor dalam membuat *audit judgment*.
3. Memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi keprilakuan dan auditing untuk dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah :

1. Secara teori, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi keprilakuan dan auditing sehingga dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.



2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada auditor bahwa lingkungan etika, tekanan ketaatan dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan.**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka.**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian , penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis.

### **Bab III Metode Penelitian.**

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

### **Bab IV Hasil dan Analisis.**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

### **Bab V Penutup.**

Bab ini adalah bab terakhir sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian, keterbatasan penelitian, keterbatasan dan saran-saran terhadap pengembangan teori dan aplikasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Pengambilan Keputusan**

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan. Keputusan dapat pula berupa tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula (Kompasiana, 2012). George R. Terry, menjelaskan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku terdiri atas:

1. Intuisi
2. Pengalaman
3. Fakta
4. Wewenang
5. Rasional

Jenis-jenis keputusan yang diambil seorang manajer terbagi atas dua, yaitu:

1. Kelompok Keputusan berdasarkan program,
  - a. Pengambilan keputusan terprogram;

Keputusan yang diambil berdasarkan kebiasaan, aturan, proses atau prosedur. Keputusan ini biasanya diambil secara rutin dan berulang

ulang.

- b. Pengambilan keputusan tidak terprogram.

Keputusan yang berkaitan dengan masalah-masalah khusus, khas atau tidak biasa. Sehingga dalam hal ini, belum adanya program yang bisa menangani masalah ini.

- 2. Kelompok keputusan Berdasar lingkungan,

- a. Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Pasti;

Dalam hal ini dapat dicerminkan dari auditor junior yang akan melakukan audit judgment ketika informasi tersedia secara sempurna yang diperlukan untuk membuat suatu keputusan

- b. Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Beresiko;

Dalam hal ini dapat dicerminkan dari auditor senior dimana auditor senior melakukan audit judgment yang memiliki resiko yang tinggi.

- c. Pengambilan Keputusan dalam Kondisi tidak pasti;

Dalam hal ini dapat dicerminkan dari auditor senior dimana auditor senior melakukan audit judgment yang memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi yang mungkin bisa menyebabkan suatu konflik.

- d. Pengambilan Keputusan dalam kondisi Konflik.

Kondisi konflik dimaksud adalah suatu kondisi dimana dalam pengambilan keputusan terjadinya konflik aktif dari pemberi opini. Contohnya konflik saat pemberian opini audit antara pemakai laporan keuangan dan perusahaan yang diaudit.

Pengambilan audit judgment melalui proses-proses yang cukup panjang dari penugasan melakukan pengauditan dsampai akhirnya dikeluarkannya opini oleh auditor. Prosesnya seperti perumusan masalah, mencari informasi dan bukti yang cukup dan relevan, mengambil tindakan dan yang terakhir pengevaluasian hasil yang didapatkan. Sehingga akan didapatkannya opini mengenai kewajaran laporan keuangan sebuah perusahaan.

### **2.1.2 Teori Atribusi**

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal (disposisional) seperti sifat, persepsi diri dan faktor eksternalnya seperti adanya tekanan atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang untuk melakukan tindakan tertentu pula.

Sementara menurut Weiner (1980, 1992) *attribution theory is probably the most influential contemporary theory with implications for academic motivation.* Artinya Atribusi adalah teori kontemporer yang paling berpengaruh dengan implikasi untuk motivasi akademik. Hal ini dapat diartikan bahwa teori ini mencakup modifikasi perilaku dalam arti bahwa ia menekankan gagasan bahwa peserta didik sangat termotivasi dengan hasil yang menyenangkan untuk dapat merasa baik tentang diri mereka sendiri.

Kelley (1967) mendeskripsikan 4 kriteria yang kita gunakan untuk memutuskan apakah perilaku tersebut dapat diberikan atribut kepada seseorang bukan berasal dari penyebab eksternal (situasional) :

1. *Distinctiveness* , yaitu perilaku dapat dibedakan dari perilaku orang lain saat menghadapi situasi yang sama
2. *Consensus*, yaitu jika orang lain setuju bahwa perilaku diatur oleh beberapa karakteristik personal
3. *Consistency* , yaitu perilaku yang sama dalam tindakan seseorang dari waktu ke waktu (konsisten).

### **2.1.3. Etika Profesional**

Menurut Boyton (2003), etika profesional harus lebih dari sekedar prinsip-prinsip moral. Etika ini meliputi standar perilaku bagi seorang profesional yang ditujukan untuk tujuan praktis dan idealistik. Sedangkan kode etik profesional dapat dirancang sebagian untuk mendorong perilaku yang ideal, sehingga harus bersifat realistis dan dapat ditegakkan. Agar memiliki arti, maka keduanya harus pada posisi diatas hukum, namun sedikit di bawah posisi ideal. Etika profesi CPA merupakan satu-satunya profesi yang diberi wewenang untuk menandatangani laporan pengauditan. Oleh karena itu, proyek visi CPA mengidentifikasi lima nilai inti yang dikaitkan dengan profesi CPA, yaitu:

- a. Pendidikan berkelanjutan dan pembelajaran seumur hidup
- b. Kompetensi
- c. Integritas
- d. Selaras dengan isu-isu bisnis yang luas
- e. Objektivitas

Kode etik IAI yang ditetapkan dalam Kongres VII Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta tahun 1998 terdiri atas (Jusup, 2001):

- a. Prinsip etika
- b. Aturan etika
- c. Interpretasi aturan etika

### **Prinsip- Prinsip Etika**

Terdiri atas:

- a. Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

- b. Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

- c. Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

- d. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

e. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legalisasi dan teknik yang paling mutakhir.

f. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati dan menjaga kerahasiaan seluruh informasi yang didapat saat masa pengauditan, kecuali ada hak dan kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

g. Perilaku profesional

Anggota harus menjaga perilaku yang konsisten dan menjaga reputasi keprofesionalannya dengan tidak melakukan tindakan yang dapat mendiskretkan profesi.

h. Standar teknis

Anggota harus melaksanakan tugasnya sesuai standar teknis dan standar profesional yang relevan dan anggota berkewajiban untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan prinsip integritas dan objektivitas.

## **Aturan Etika**

Aturan etika kompartemen akuntan publik adalah sebagai berikut (Jusup, 2001):

a. Independensi, integritas dan objektivitas

Dalam menjalankan tugasnya auditor harus memiliki sikap independen dalam memberikan jasa profesionalnya, yaitu secara fakta maupun penampilan. Selain memiliki sifat independen, auditor juga harus bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh faktor salah saji material yang diketahuinya mengalihkan pertimbangan kepada pihak lain.

b. Standar umum dan prinsip akuntansi

1. Standar umum

Standarnya terdiri atas kompetensi profesional, kecermatan dan keseksamaan profesional, perencanaan dan supervisi, serta data relevan yang memadai.

2. Kepatuhan terhadap standar

Auditor harus mematuhi standar yang ditetapkan IAI dalam melaksanakan jasa auditing.

3. Prinsip- prinsip akuntansi

Anggota KAP tidak diperbolehkan untuk menyatakan pendapat bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum dan auditor menyatakan tidak perlu adanya modifikasi material terhadap laporan keuangan agar dapat



dinyatakan bahwa laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi.

c. Tanggungjawab kepada klien

Segala informasi dari klien harus dijaga kerahasiaannya. Karena hal tersebut mencerminkan kepatuhan terhadap kode etik keprofesionalan auditor. Selain itu, auditor juga harus bertanggungjawab terhadap *fee* yang diberikan klien, karena *fee* berdasarkan resiko dan kompleksitas tugas.

d. Tanggungjawab dengan rekan seprofesi

Anggota tidak diperbolehkan untuk merusak citra atau reputasi rekan seprofesi baik berupa perkataan atau perbuatan. Sehingga sangat dibutuhkannya saling komunikasi antar rekan.

e. Tanggungjawab dan praktik lain

Anggota dilarang untuk melakukan perbuatan yang mencemarkan profesi.

#### **2.1.4 Filosofi Auditing**

Secara etimologis *Philosophy* berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Philein*" yang berarti mencintai dan "*Shopia*" yang berarti kebijaksanaan. Menurut *Phytagoras*, filosofi adalah pecitra kebijaksanaan ( Egayusa, 2011). Mereka menyatakan bahwa karakteristik dari pendekatan filosofi dapat dibedakan dalam 4 bagian :

1. *Comprehension* (pemahaman) menampakkan pemahaman keseluruhan dari pada pembagian secara individual. Filosofi memaksa konsep-

konsep umum seperti “pikiran”, “nilai”, proses yang komprehensif dalam hal semuanya berpengaruh pada seluruh ranah pengalaman manusia.

2. *Perspektif*, mengundang pandangan luas yang diperlukan untuk memegang kebenaran dan signifikan penuh dengan beberapa hal. Jadi tidak hanya dari pandangan pembela special akan tetapi dapat membuat judgment yang bagus.
3. *Insight* (wawasan), menekankan kedalaman penyelidikan yang dituju. Pencarian filosofi untuk mengungkap asumsi-asumsi dasar yang menggaris bawahi pandangan hidup
4. *Visi*, sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan filosofi. Bukan berarti spekulasi yang tidak mendasar dan tidak terkendali atau mistikisme yang tidak rasional.

Enjang,dkk (2005) menyatakan bahwa filosofi auditing berguna dalam hal:

1. Menjadi pegangan bagi lembaga penyusun standar auditing dalam menyusunnya
2. Memberikan kerangka rujukan untuk menyelesaikan masalah auditing dalam hal tidak adanya standar resmi
3. Menentukan batas dalam hal melakukan “judgment” dalam penyusunan strategi dan program audit
4. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan pelaku audit terhadap pelaksanaan audit

## 5. Meningkatkan kualitas audit

Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa landasan filosofi yang jelas dapat membantu untuk menjawab permasalahan yang timbul dan juga dapat mengembangkan ilmu selanjutnya. Filosofi yang jelas juga dapat membantu dalam melakukan penerapan praktek dan tehnik dalam auditing.

### 2.1.5 Konsep Auditing

Pada sebuah thesis Binus (2011), h.11 menjelaskan secara umum tentang audit adalah bahwa "*Auditing is an independent investigation of some particular activity*". Sebetulnya kata audit itu sendiri berasal dari bahasa latin Audire yang dalam Bahasa Inggris berarti *to hear*. Makna yang dimaksud disini adalah "*hearing about the account's balances*" oleh para pihak terkait terhadap pihak ketiga yang netral (tidak ada *vested interest*) mengenai catatan keuangan perusahaan yang dikelola oleh orang-orang tertentu yang bukan sekaligus pemiliknya. Seiring dengan perkembangan dunia usaha, maka peran auditorpun menjadi sangat dibutuhkan untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Sedangkan tugas yang diemban oleh auditor tersebut disebut dengan "auditing".

Seperti pernyataan Kohler (1975: 42) bahwa:

*Auditing is an exploratory, critical review by a professional account of the underlying internal control and accounting records of a business enterprises or other economic unit, precedent to the expression by the auditor of an opinion of the propriety (fairness) of its financial statement.*

Definisi di atas dapat dijelaskan lebih lanjut berdasarkan unsur-unsur yang dicakup sebagai berikut:

1. Pemeriksaan atas pengawasan intern

Dalam hal ini pengawasan intern meliputi pengawasan akuntansi dan pengawasan administrasi.

2. Pemeriksaan atas catatan keuangan

Catatan keuangan meliputi catatan yang memuat satuan uang seperti faktur pembelian, faktur penjualan, bukti penerimaan uang, daftar gaji, buku harian, buku besar, buku tambahan dan lain sebagainya.

3. Pemeriksaan atas catatan lain

Catatan lain meliputi seluruh catatan diluar catatan keuangan seperti anggaran dasar, notulen rapat, data statistik dan sebagainya..

### **2.1.6 Tekanan Ketaatan**

Menurut Jamilah, dkk (2007) , tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada sebuah dilema penerapan standar profesi auditor. Klien atau pimpinan dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar profesi auditor. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti dari kemauan klien maupun pimpinannya. Oleh sebab itu, seorang auditor seringkali dihadapkan kepada situasi dilema penerapan standar profesi auditor dalam pengambilan keputusannya. Kekuasaan klien dan pemimpin menyebabkan auditor tidak independen lagi, karena ia menjadi tertekan dalam menjalankan pekerjaannya.

Tekanan- tekanan dalam penugasan audit ini bisa dalam bentuk budget waktu, deadline, justifikasi ataupun akuntabilitas atau dari pihak-pihak yang memiliki kekuasaan dan kepentingan seperti partner ataupun klien. Sehingga terkadang tekanan ini dapat membuat auditor mengambil tindakan yang

melanggar standar pemeriksaan. Dari tekanan tersebut, auditor dapat melaksanakan tugas dengan konsekuensi tidak adanya independen lagi dan melanggar standar yang ada atau auditor dapat tidak menjalankan tugas dengan konsekuensi akan mendapatkan sanksi berupa pemberhentian penugasan dari klien. Dari hal tersebut, pengambilan keputusan tidak dapat independen lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tekana ketaatan auditor adalah tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar profesi auditor. Tekanan ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional akan menentnag klien karena menegakkan profesionalisme dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesional dan moral (Jamillah dkk, 2007).

#### **2.1.7. Pengalaman Auditor**

Kompetensi tekhnis berupa pengalaman auditor merupakan kemampuan individu dan dianggap menjadi faktor penting dalam mengambil *judgment*. Berdasarkan jenis audit, pengetahuan dan pengalaman akan membantu dalam pengambilan keputusan (Abdolmohammadi dan Wright, 1987 dalam Martinov dan Pflugrath, 2008). Menurut Herliansyah (2006) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waku yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas

Indah (2011) membedakan proses pemerolehan keahlian menjadi 5 tahap, yang terdiri atas:

- a. Tahap pertama disebut *Novice*, yaitu tahapan pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat hanya berdasarkan aturan-aturan yang tersedia. Keahlian pada tahap pertama ini biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi.
- b. Tahap kedua disebut *advanced beginner*. Pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk merasionalkan segala tindakan audit, namun demikian, auditor pada tahap ini mulai dapat membedakan aturan yang sesuai dengan suatu tindakan.
- c. Tahap ketiga disebut *Competence*. Pada tahap ini auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar terhadap pemilihan, penerapan, dan prosedur aturan audit.
- d. Tahap keempat disebut *Proficiency*. Pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam bekerja auditor cenderung tergantung pada pengalaman yang lalu. Disini instuisi mulai digunakan dan pada akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial.
- e. Tahap kelima atau terakhir adalah *expertise*. Pada tahap ini auditor mengetahui sesuatu karena kematangannya dan pemahamannya terhadap praktek yang ada. Auditor sudah dapat membuat keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian segala tindakan

auditor pada tahap ini sangat rasional dan mereka bergantung pada instuisinya bukan pada peraturan-peraturan yang ada.

Pengertian keahlian menurut Bedard (1986) dalam Indah (2010) adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

### **2.1.8 Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan hal yang penting bagi auditor dalam proses pengauditan. Hal ini dikarenakan audit berguna untuk mengurangi kesalahan informasi laporan keuangan yang digunakan oleh manajer, pemegang saham dan pihak luar seperti masyarakat.

Goldman dan Barlev (1974) dalam Indah (2010) menyatakan bahwa laporan audit mengandung tiga kepentingan tiga kelompok yaitu:

- a. Manajer perusahaan yang diaudit
- b. Pemegang saham perusahaan
- c. Pihak luar seperti calon investor, kreditur dan supplier

Ketiga kelompok tersebut dapat mengganggu terciptanya kualitas audit, karena masing-masing kepentingan ini akan memberikan tekanan pada auditor untuk menghasilkan laporan yang tidak sesuai dengan standar profesi audit yang berlaku.

Dari pengertian di atas, auditor dituntut untuk menghasilkan opini atau pendapat tentang kewajaran dari suatu laporan keuangan. Auditor dalam

melaorkan opininyapun harus memiliki tiga komponen yaitu kompetensi, independensi dan *due profesional care*. Agar kualitas audit terjamin, maka auditor harus berpedoman pada kode etik, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Menurut De Angelo (1981) dalam Indah (2010) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan ditemukannya kesalahan pada pelaporan keuangan dari klien yaitu salah saji material.

### **2.1.9 Audit Judgment**

*Judgment* auditor adalah pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang ada yang akan mempengaruhi opini akhir dalam suatu pelaporan audit. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku individu.

Menurut Mulyadi (2002) audit *judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain. Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahap utama yaitu: perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendalian intern serta penerbitan laporan audit

Tanggungjawab yang besar seorang auditor yang sedang melaksanakan tugas audit terletak pada kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang tepat berdasar pertimbangan atas keterangan dan bukti-bukti yang tersisa. Proses audit memerlukan penggunaan pertimbangan hampir pada setiap tahap audit.



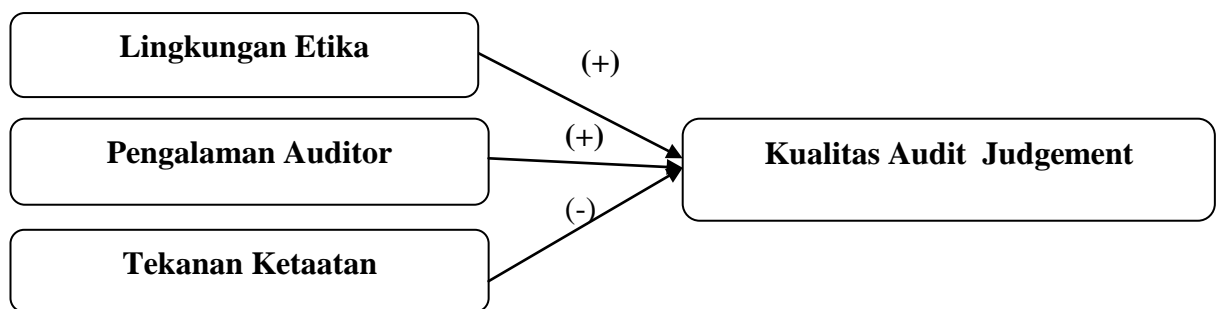
Pertimbangan- pertimbangan tersebut tidak hanya berpengaruh pada jenis opini yang diberikan auditor, tetapi juga berpengaruh dalam hal efisiensi pelaksanaan tugas audit (Jamillah, 2007). Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, *judgment* yang diputuskan oleh auditor akan berpengaruh kepada opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan (Irwanti, 2011)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam pengambilan *audit judgment* oleh auditor dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan yang diambil oleh auditor tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu lingkungan etika auditor, pengalaman auditor dan tekanan ketaatan. Untuk mempermudah dalam memahaminya dapat dilihat pada skema berikut:

**Gambar 2.1**

**Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian**



## 2.3. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan lingkungan etika, pengalaman, dan tekanan ketaatan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Egayusa (2011) menyebutkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap kualitas audit *judgment*.

Pada penelitian yang dilakukan Indah (2010) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi dan independensi pada auditor senior dan junior di KAP Semarang, menyatakan bahwa pengalaman, pengetahuan dan tekanan dari rekan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Amanda (2009) juga menyatakan bahwa tekanan ketaatan dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit *judgment*.

Martinov dan Plufgrath (2008) meneliti pengaruh etika di Kantor Akuntan Publik yang termasuk *Big 4* di Sidney dan Melbourne berpengaruh positif terhadap kualitas *audit judgment*. Berikut tabel penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tahun	Topik Penelitian	Hasil Penelitian
1	Egayusa	2011	Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Pengetahuan dan Kepercayaan Auditor terhadap Audit <i>Judgment</i>	Gender, Tekanan Ketaatan, Pengetahuan dan Kepercayaan Auditor berpengaruh terhadap audit <i>judgment</i> .
2	Indah	2010	Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit	Pengalaman, pengetahuan dan tekanan ketaatan dari rekan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan tekanan dari klien tidak

				berpengaruh terhadap kualitas audit.
3	Amanda	2009	Pengaruh gender dan tekanan ketaatan terhadap audit judgment, kompleksitas tugas sebagai variable moderating	Gender dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment sebaliknya dengan tekanan ketaatan dan pengalaman berpengaruh langsung terhadap audit judgment.
4	Martinov dan Pflugrafth	2008	Meneliti keterkaitan antara lingkungan etika dan pengalaman auditor dengan kualitas judgment audit	Hasil menunjukkan bahwa lingkungan etika dan pengalaman berpengaruh terhadap keputusan akhir auditor.
5	Jamilah, Fanani, Chandrarin	2007	Pengaruh Gender, tekanan ketatan dan kompleksitas tugas dalam audit judgment	Gender, tekanan ketaatan dan kompleksitas berpengaruh terhadap judgment auditor
6	Alim, dkk	2007	Pengaruh kecerdasan kompetensi dan Independensi terhadap	Kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

			Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating	Sedangkan interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
7	Zulaikha	2006	Pengaruh gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor, Audit Judgment.	Laki-laki menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan, namun perbedaan tersebut secara statistik tidak signifikan. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap keakuratan judgment. Pengalaman sebagai auditor berpengaruh langsung terhadap judgment.
8	Nuryanto dan Dewi	2001	Mengenai tinjauan etika atas pengambilan keputusan auditor berdasarkan pendekatan moral.	Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara pemahaman nilai-nilai etika dengan pengambilan keputusan. Semakin auditor memahami kode etik maka keputusan yang diambil akan semakin mendekati kewajaran,

				adil dan bermoral.
9	Choo dan Trotman	1991	Menganalisis hubungan antara struktur pengetahuan dengan keputusan yang dibuat oleh auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman	Auditor berpengalaman lebih banyak menemukan butir-butir yang tidak umum dibanding auditor yang kurang berpengalaman
10	Bonner	1990	Peran pengetahuan tentang spesifikasi tugas dalam mempengaruhi kinerja auditor berpengalaman terhadap pembuatan keputusan	Pengetahuan mengenai spesifik tugas membantu kinerja auditor berpengalaman melalui komponen pemilihan dan pemborosan bukti terhadap penetapan resiko audit

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori atribut yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh internal sehingga Alim, dkk (2002) menyatakan bahwa atribut kualitas audit salah satunya yaitu standar etika yang tinggi. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin akuntan melakukan tanggung jawabnya kepada pengguna atau yang mengandalkan kredibilitas laporan

keuangan yang diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi. Semakin tinggi suatu etika dalam KAP, maka semakin berkualitaslah *judgment* audit. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan langsung antara lingkungan etika dengan kualitas *judgment* audit.

**H1: Lingkungan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas pengambilan *audit judgment***

Choo dan Trotman (1991) dalam Alim, dkk (2007) melakukan penelitian yang membandingkan antara auditor yang berpengalaman dengan auditor yang tidak berpengalaman. Mereka menyatakan bahwa auditor berpengalaman menemukan banyak sesuatu yang tidak umum dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, tetapi antara auditor yang berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman tidak berbeda dalam menemukan sesuatu yang umum.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian oleh Tubbs dalam Alim, dkk (2007) yang menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman akan menemukan lebih banyak kesalahan pada item-item yang diperiksa dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman tersebut berbanding lurus dengan kualitas *judgment* audit

**H2: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas *audit judgement* yang diambil auditor.**

Seorang auditor sering mengalami dilema dalam penerapan standar profesi auditor pada pengambilan keputusannya. Kekuasaan klien dan pemimpin menyebabkan auditor tidak independen lagi, karena ia menjadi tertekan dalam menjalankan pekerjaannya. Klien atau pimpinan dapat saja menekan auditor untuk

melanggar standar profesi auditor. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti dari kemauan klien maupun pimpinannya. Sehingga terkadang tekanan ini dapat membuat auditor mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan.

Dari pernyataan sebelumnya, Jamilah,dkk (2007) berkesimpulan bahwa tekanan ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional akan menentang klien karena menegakkan profesionalisme dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesional dan moral.

**H3 : Tekanan ketaatan berpengaruh negatif dengan pengambilan  
*audit judgment* oleh auditor**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen dan tiga variabel independen. Penjelasan lebih lanjut mengenai variabel-variabel tersebut akan diuraikan pada subjudul berikutnya.

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Terdapat satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kualitas *audit judgment*. Kualitas *audit judgment* merupakan hal yang penting bagi auditor dalam proses pengauditan. Hal ini dikarenakan audit berguna untuk mengurangi kesalahan informasi laporan keuangan yang digunakan oleh manajer, pemegang saham dan pihak luar seperti masyarakat.

*Audit judgement* ini merupakan variabel yang tidak bisa diukur secara langsung melainkan menggunakan indikator lainnya seperti lingkungan etika, pengalaman dan tekanan ketaatan. Pengertian *judgment* ini mengacu pada Jamilah,dkk (2007) suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak dan penerimaan informasi lebih lanjut. Sedangkan menurut Mulyadi (2002) *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis



peristiwa lain. Audit judgment ini diukur dengan menggunakan kuesioner sebanyak 6 pertanyaan yang menggunakan 5 poin skala likert.

### **3.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini sebanyak tiga variabel, yaitu lingkungan etika, pengalaman auditor, dan tekanan ketaatan.

#### **3.1.2.1 Lingkungan Etika**

Lingkungan etika auditor meliputi standar perilaku bagi seorang profesional yang ditujukan untuk tujuan praktis dan idealistik. Lingkungan etika ini akan dihitung dengan menggunakan 5 pertanyaan dengan 5 poin skala likert. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin berpengaruhnya variabel lingkungan etika terhadap kualitas *audit judgment*.

#### **3.1.2.2 Pengalaman Auditor**

Pengalaman auditor merupakan kemampuan teknis individu dan dianggap menjadi faktor penting dalam mengambil *judgment*. Pengalaman auditor ini dapat diukur menggunakan 5 pertanyaan dengan menggunakan 5 poin skala likert. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin berpengaruhnya pengalaman auditor terhadap kualitas *audit judgment*.

#### **3.1.2.3 Tekanan Ketaatan.**

Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada sebuah dilema penerapan standar profesi auditor. Tekanan ketaatan ini dapat timbul dari klien ataupun atasan. Tekanan ketaatan dapat diukur menggunakan 5 pertanyaan dengan 5 poin skala likert. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin berpengaruhnya tekanan ketaatan terhadap kualitas *audit judgment*.

### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah khususnya untuk kota Semarang. Sampel merupakan bagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive judgment sampling* yang bersifat nonprobabilistik. Metode ini digunakan dalam penelitian ini dikarenakan agar semakin kecilnya kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel sehingga informasi tiap individunya tepat sasaran. Dimana responden yang dipilih yaitu auditor:

1. Yang bekerja pada **Kantor Akuntan Publik (KAP) Jawa Tengah** khususnya di kota Semarang
2. Terdaftar di Directory IAI Kompartemen Akuntan Publik tahun 2012
3. Memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun.

Berikut daftar KAP:

**Tabel 3.1**

**Tabel Daftar Kantor Akuntan Publik**

<b>NO</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)</b>	<b>Domisili</b>
1.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Semarang
2.	KAP Arie Rachim	Semarang
3.	KAP Bayudi Watu dan Rekan	Semarang
4.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	Semarang
5.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	Semarang
6.	KAP Hadori Sugaiarto Adi & Rekan	Semarang

7.	KAP Drs. Hananta Boediantono & Rekan	Semarang
8.	KAP Heliantono & Rekan	Semarang
9.	KAP I. Soetikno	Semarang
10.	KAP Leonard, Mulia & Richard	Semarang
11.	KAP Ngurah Arya dan Rekan	Semarang
12.	KAP Ruchendi, Mardjito dan Rushadi	Semarang
13.	KAP Drs. Soekamto	Semarang
14.	KAP Sugeng Pamudji	Semarang
15.	KAP Dra. Suhartati dan Rekan	Semarang
16.	KAP Drs. Tahrir Hidayat	Semarang
17.	KAP Tarmizi Achmad	Semarang
18.	KAP Yulianti, SE BAP	Semarang

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama. Dalam hal ini menggunakan kuesioner yang akan disebarakan ke beberapa KAP di Semarang.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuesioner melalui email, website, kuesioner online, pos kilat dan mendatangi langsung alamat Kantor Akuntan Publik di Semarang. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yang bagian A terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan profil responden

dan bagian B terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang mewakili tiga kriteria yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

Pengukuran jawaban kuesioner menggunakan skala likert lima poin. Skala likert adalah sebuah pernyataan dimana responden diminta untuk mengevaluasi tingkatan persetujuan atau ketidaksetujuan. Semakin tinggi nomor jumlah, semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

2= Tidak Setuju (TS)

3= Netral (N)

4= Setuju (S)

5= Sangat Setuju (SS)

### **3.5. Metode Analisis**

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang responden penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Statistik deskriptif ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Informasinya antara lain nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, nama KAP, dan pengalaman bekerja.

Didasarkan pada ruang lingkup bahasannya statistik deskriptif mencakup ukuran nilai pusat (rata-rata, median, modus, kuartil, dan sebagainya); ukuran dispersi (jangkauan, simpangan, rata-rata, variansi, simpangan baku, dan sebagainya) dan ukuran lainnya.

### 3.5.2. Uji Kualitas Data

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2001). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir, korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

x = Skor masing-masing item

y = Skor total variabel

Jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (pada taraf signifikansi 5% atau 0,05), maka dinyatakan bahwa pertanyaan tersebut valid atau sah. Namun jika sebaliknya maka bernilai negatif atau positif tetapi

lebih kecil dari r tabel (pada taraf signifikansi 5% atau 0,05), maka pertanyaan dinyatakan invalid atau harus dihapus.

### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006).

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2006).

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Pedomannya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas  $< 0.05$ , maka distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. Atau signifikansi atau probabilitas  $> 0.05$ , maka distribusi data adalah normal.

### **3.5.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas.

Jika variable bebas saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak ortogonal. Variable ortogonal adalah variable bebas yang nilai korelasi sesame variable bebas sama dengan nol (Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, digunakan (1) nilai tolerance dan (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variable independen (bebas) menjadi variable dependen (terikat) dan diregres terhadap variable bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Dengan kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF dibawah 10
2. Mempunyai nilai tolerance diatas 0,10

Jika variable bebas dapat memenuhi kriteria tersebut maka variable bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variable bebas lainnya.

### **3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain

(Ghozali, 2006). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain prediksi variable terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

#### **3.5.3.4 Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Dalam penelitian ini menggunakan uji linear Durbin Watson (Ghozali, 2001)

#### **3.5.4 Metode Regresi Linear Berganda**

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Formula pada model regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$



Keterangan:

Y : Kualitas *audit judgment*

a : Nilai intersep (konstan)

b1, b2, b3 : Koefisien arah regresi

X1 : Lingkungan etika

X2 : Pengalaman auditor

X3 : Tekanan ketaatan

Analisis kualitas *audit judgment* (Y) yang dipengaruhi oleh lingkungan etika (X1), pengalaman auditor (X2), dan tekanan ketaatan (X3) menggunakan metoda statistik dengan tingkat taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  artinya derajat kesalahan sebesar 5 %.